

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bangsa Tiongkok yang begitu menjunjung tinggi kebudayaan membuat kebudayaan yang ada di Tiongkok bisa terus eksis sampai detik ini. Perkembangan zaman tidak mengubah pemikiran bangsa Tiongkok untuk terus mewariskan kebudayaannya, salah satunya peribahasa. Penggunaan peribahasa sering diterapkan dalam bahasa verbal maupun non verbal di Tiongkok. Peribahasa Mandarin paling banyak dikutip dari bahasa Mandarin klasik yang berasal dari cerita fabel, cerita dewa-dewi, sejarah dan karya sastra klasik serta kehidupan sosial rakyat zaman dahulu yang diwariskan secara turun temurun. Walaupun peribahasa Mandarin sebagian besar berasal dari bahasa Mandarin klasik namun bangsa Tiongkok tetap bangga menggunakannya, itu dikarenakan bahasanya yang ringkas tapi memiliki makna yang mendalam sehingga bahasa yang disampaikan menjadi lebih indah.

Peribahasa Mandarin merupakan ungkapan klasik atau suatu bahasa kiasan yang memiliki isi yang berbobot dan sarat dengan makna filsafat dan ilmiah. Peribahasa Mandarin sama dengan peribahasa bahasa lain yang menggunakan gaya bahasa berumpama yang dapat menimbulkan makna konotasi tertentu. Karakteristik Peribahasa Mandarin ialah sebagian besar berasal dari bahasa Mandarin klasik, bentuknya tetap (mayoritas terdiri dari empat karakter Han). Keunikan peribahasa Mandarin dengan peribahasa bahasa lain terdapat dalam pemilihan katanya. Dalam peribahasa Mandarin terdapat penggunaan numeralia, dalam peribahasa bahasa lain seperti peribahasa Indonesia juga ada yang menggunakan numeralia tapi jumlahnya tidak sebanyak peribahasa Mandarin. Ini mencerminkan bangsa yang memiliki bahasa yang berbeda, dalam proses menciptakan suatu artistik bahasa akan muncul suatu ciri khas bahasa setiap bangsa.

Peribahasa Mandarin merupakan salah satu kreasi rakyat Tiongkok dalam menyampaikan pikiran dan perasaannya yang diungkapkan dalam bentuk kata-kata. Zaman dahulu sampai sekarang, peribahasa Mandarin sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari karena dianggap sebagai cara yang tepat untuk menyampaikan nasihat, teguran dan sindiran kepada orang lain karena bahasanya yang sopan sehingga tidak menyinggung perasaan orang lain. Selain itu, nilai-nilai kebaikan yang terkandung dalam peribahasa Mandarin bisa menjadi motivasi hidup di era modernisasi.

Peribahasa Mandarin yang banyak menggunakan bahasa kiasan menyebabkan pembelajar bahasa Mandarin kesulitan untuk mengetahui makna sebenarnya yang terkandung di dalam peribahasa tersebut. Terutama jumlah peribahasa Mandarin yang sangat banyak juga menjadi salah satu kendala bagi pembelajar bahasa Mandarin untuk mengingatnya. Dengan demikian, penulis akan meneliti peribahasa Mandarin dengan membatasi peribahasa Mandarin yang akan diteliti yaitu peribahasa yang menggunakan numeralia. Kemudian, mengelompokkan peribahasa Mandarin yang menggunakan numeralia berdasarkan makna konotasinya serta mencari tahu fungsi dari peribahasa itu sendiri. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat membantu pembelajar bahasa Mandarin memahami makna konotasi dan fungsi yang dimiliki oleh peribahasa Mandarin yang menggunakan numeralia. Selain itu juga, diharapkan pembelajar bahasa Mandarin bisa menerapkan peribahasa yang menggunakan numeralia dalam mengarang dan percakapan bahasa Mandarin.

1.2 Rumusan Masalah

1. Makna konotasi apa yang ada dalam peribahasa Mandarin yang menggunakan numeralia?
2. Fungsi apa yang dimiliki dalam peribahasa Mandarin yang menggunakan numeralia?

1.3 Tujuan dan Kontribusi Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengelompokkan peribahasa Mandarin yang menggunakan numeralia berdasarkan makna konotasi positif, konotasi negatif dan makna netral.
- 2) Untuk mengelompokkan peribahasa Mandarin yang memiliki fungsi sebagai nasihat dan sindiran.

1.4 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan pembelajar bahasa Mandarin dapat menggunakan dengan tepat sesuai makna konotasi dan fungsi yang terkandung dalam peribahasa Mandarin yang menggunakan numeralia, diharapkan bisa menjadi salah satu sumber referensi bagi pembelajar bahasa Mandarin yang ingin mempelajari peribahasa Mandarin dan juga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam bidang pengajaran bahasa Mandarin di Indonesia.

1.5 Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan untuk melakukan penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih detail mengenai suatu gejala atau fenomena. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan mekanisme sebuah proses dan untuk menciptakan seperangkat kategori atau pola (Bambang Prasetyo dan Lina Miftahlul Jannah, 2005, 42).

Kajian kualitatif pada dasarnya dilakukan untuk menyusun teori, bukan menguji teori. Atau dengan kata lain, kajian kualitatif ini untuk menemukan pengetahuan baru, atau merumuskan teori baru berdasarkan data yang dikumpulkan (Abdul Chaer, 2007, 11).

Dalam penelitian ini, peribahasa Mandarin merupakan suatu fenomena yang relevan untuk diteliti, sehingga peribahasa Mandarin dapat digunakan dengan tepat sesuai dengan makna dan fungsi yang terkandung didalamnya.

1.5.1 Prosedur Penelitian

1.5.1.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan peribahasa Mandarin yang menggunakan numeralia dari berbagai sumber.

Sebagai hasil dari analisa data, maka akan disimpulkan peribahasa Mandarin yang menggunakan numeralia yang mengandung makna konotasi positif, konotasi negatif dan makna netral serta fungsi yang dimiliki oleh peribahasa tersebut.

1.5.1.2 Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a) Penulis mengelompokkan peribahasa Mandarin berdasarkan numeralia yang dimulai dari numeralia terkecil.
- b) Penulis menerjemahkan peribahasa Mandarin ke dalam bahasa Indonesia.
- c) Penulis menjelaskan makna konotasi apa yang terkandung dalam setiap peribahasa Mandarin yang menggunakan numeralia.
- d) Penulis mencari fungsi yang dimiliki oleh peribahasa Mandarin yang menggunakan numeralia.
- e) Membuat simpulan.